

Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 5 Wonomulyo)

Titin Ayu Astriana Putri¹
Universitas Muhammadiyah Pare-Pare¹
astrianaputrititinayu@gmail.com

Abstract

This Study aims examine the role of Islamic religious teachers in the formation of students character in schools. In the context of education, students character is crucial for shaping individuals who are not only academically intelligent but also possess good morals and ethics. Islamic religious teachers, as educators in the field of religion, play a strategic role in instilling religious values and noble ethics in students. This research employs a qualitative approach with interviews and observations as data collection methods. The findings reveal that Islamic religious teachers non only teach religious subjects but also serve as role models in daily life, educating students to develop good attitudes, discipline, responsibility, and enhancing their spiritual awareness. Thus, Islamic religious teachers contribute significantly to shaping students character with noble values.

Keywords: *Character Formation, Islamic Religious Education Teacher, Student.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan, karakter siswa sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang baik. Guru Agama Islam, sebagai pendidik dalam bidang keagamaan, memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang luhur kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Islam tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, mendidik siswa untuk memiliki sikap yang baik, disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Dengan demikian, guru agama Islam berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci: Guru PAI, Pembentukan Karakter, Siswa.

A. PENDAHULUAN

Kondisi moral atau karakter generasi muda yang makin rusak, ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran video dan foto porno pada kalangan pelajar. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti korupsi, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan semakin merajalela. (Kusuma, 2012: 3). Berbagai fenomena yang terjadi di atas semakin membuat kita bahwa diperlukan obat yang mujarab dan ampuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut yakni

berupa penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat (Kurniawan, 2013: 19) melalui dunia pendidikan. Pendidikan tidak cukup hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi perlu dibarengi dengan etika, moral, dan akhlakul karimah. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dan urgen dalam kehidupan manusia karena berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal dan sikap. Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter bangsa (Mu'in, 2016: 294). Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia dibutuhkan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiaakan manusia, yang menjadikan manusia mampu menjalankan aturan-aturan Allah dan Rasul-Nya sehingga terwujudnya insan kamil (Marzuki, 2015:5).

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu ditangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental, dan spiritual. Guru pendidikan Agama Islam adalah guru Agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa (Wiyani, 2012:100)

Guru Pendidikan Agama Islam di era saat ini diharuskan tidak hanya memberikan ilmu materi semata akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan suri tauladan yang layak dijadikan contoh oleh para peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian serta sifat dan sikap yang baik yang tercermin didalam kehidupan sehari-hari peserta didik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal, sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan apa yang diinginkan. Tugas guru

Pendidikan Agama Islam semakin memiliki tanggung jawab yang berat disebabkan peserta didik sekarang mempunyai kemudahan untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan melalui akses media online baik hal positif ataupun hal yang bersifat negatif. Maka sebab itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai keharusan atau tugas untuk memberikan arahan hal-hal yang positif terhadap peserta didik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, maka penulis menyimpulkan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang manusia yang beramanah sebagai pendidik yang memiliki tugas untuk mengajarkan ajaran Islam demi hasil mencapai keseimbangan jasmani dan rohani untuk merubah sikap, sifat, dan tingkah laku setiap orang yang berpedoman dengan ajaran Islam dan membimbing peserta didik kepada tujuan kedewasaan serta tumbuh dan berkembang sebagai muslim yang berakhlakul karimah, untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Pengertian budi pekerti mengacu dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai moralitas. Moralitas memiliki makna yang bermacam-macam yakni sebagai berikut, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab, karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.

Berdasarkan pengertian Budi Pekerti, maka penulis memiliki pendapat dari penjelasan diatas bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan fitrah keberagamanya dengan cara pelajaran pengajaran Agama Islam sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan materi

pelajaran yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-haridan ajaran Agama tersebut dijadikan sebagai tuntunan dalam hidupnya atau pandangan hidup.

Guru memiliki berbagai macam tugas yakni antara lain mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih memiliki arti meningkatkan keterampilan terhadap siswa tersebut. Tugas guru dalam hal kemanusiaan harus dapat membuat dirinya sebagai sosok orang tua kedua, dapat menarik perhatian, dan menjadi panutan bagi para siswanya. Tugas guru dalam masyarakat yaitu diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada siswa/siswi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Wonomulyo, yang beralamat di Jalan Poros Majene, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tahun semester Genap 2024/2025. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan memaparkan temuan terkait Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di sekolah SMP Negeri 5 Wonomulyo. Sumber data yang digunakan adalah *person*, *place*, dan *paper*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam. Selain wawancara dengan narasumber, peneliti juga mengumpulkan berbagai data melalui observasi dan studi dokumentasi data yang terkait informasi Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. Teknik analisis data menggunakan analisa Miles and Hubberman, yaitu analisis data interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (a) kondensasi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan / verifikasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Wonomulyo menyangkut beberapa hal yang harus dilakukan di sekolah seperti contohnya yang berhubungan kepada Allah SWT. Hubungan kepada sesama manusia, hubungan kepada lingkungan dan hubungan kepada diri sendiri. Sebelum membahas hal itu peneliti melakukan wawancara membahas peran guru sebagai pembentuk karakter siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Wonomulyo. Bapak Ustadz Dr. Ashaf Ahmad selaku guru Pendidikan Agama Islam dan adapun Ibu Hj. Jaohar Hamal, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara yang kami lakukan kepada guru pengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam mengenai peran guru sebagai pembentuk karakter siswa berikut hasil wawancaranya (10 Januari 2025, pukul 10.10 WITA):

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang lebih besar dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya yang paling utama dalam pembentukan karakter siswa/siswi SMP Negeri 5 Wonomulyo. Guru pendidikan Agama Islam (PAI) tugasnya bukan hanya mentransfer materi ilmu pengetahuan terus-menerus tapi secara tidak langsung memberi didikan siswa/siswinya agar kedepannya dapat menjadi insan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun tugas yang yang lainnya, guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban sebagai penuntun untuk semua siswa/siswi muali saat ini untuk melaksanakan syariat Islam dan bertindak dengan aturan-aturan ajaran Agama Islam. Sehingga siswa/siswi memiliki karakter yang berlandaskan ajaran Agama Islam baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun di masyarakat. Dalam pembentukan karakter siswa/siswi di sekolah SMP Negeri 5 Wonomulyo tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa/siswi di SMP Negeri 5 Wonomulyo sebagaimana hasil penelitian, diantaranya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Wonomulyo dalam proses pembentukan karakter siswa/siswi bertugas sebagai seorang pembimbing/ penuntun dan menjadi panutan dalam melaksanakan nilai-nilai islami. Terutama dalam membimbing karakter siswa/siswi, guru pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Wonomulyo membimbing dan menuntun siswa/siswi melalui proses pembelajaran dan juga setiap kegiatan keagamaan. Contohnya menuntun siswa/siswi untuk setiap bertemu guru dimanapun harus bersalaman dan mencium tangannya entah digerbang sekolah atau diluar kelas lebig-lebih didalam kelas, serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, mengaji, dzikir jum'at pagi dan lain-lain sebagainya. Dalam proses menuntun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Wonomulyo menggunakan beberapa cara metode salah satunya adalah kegiatan pembiasaan.

Proses pembiasaan yang bagus akan membentuk karakter yang bagus. Sebagaimana menurut Djamarah (2010:204) bahwa metode pembiasaan adalah salah satu metode yang dilakukan pendidik dengan cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan memberikan latihan-latihan yang akan berdampak untuk terbentuknya akhlakul karimah terhadap suatu kegiatan tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tersebut

berkali-kali. Serta menurut Marzuki (2015:112) bahwa pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan iman dan taqwa, tadarrus Al-Qur'an dan sebagainya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Wonomulyo sebagai seorang pendidik bukan untuk mengajar semata / mentransfer materi pelajaran saja tetapi secara tidak langsung tugas guru Pendidikan Agama Islam mendidik para siswa/siswi dalam proses pembelajaran berlangsung ataupun kegiatan yang lainnya yang berawal dari seorang guru tersebut. Karena guru Pendidikan Agama Islam sebagai tokoh panutan ataupun contoh teladan untuk para siswa/siswinya di lingkungannya baik di sekolah, keluarga dan masyarakatnya. Contoh dalam hal ini mendidik siswa untuk menjaga kebersihan lingkungannya, memiliki etika kepada guru dan orang tua, serta saling menghormati antar sesama teman sebaya, menempatkan tutur kata yang baik, memberikan contoh kepada siswa/siswi untuk setiap jum'at pagi sebelum pembelajaran mata pelajaran umum dimulai dan melaksanakan aktivitas yang lainnya bersama-sama melaksanakan dzikir pagi guru menuntun siswa/siswinya. Contoh berperilaku yang baik dan benar saat waktu dzuhur tiba siswa/siswi diarahkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah didampingi dengan guru-gurunya. Dan contoh perilaku yang baik dan benar siswa/siswi dituntun untuk mempelajari tajwid dengan baik dan benar sesuai tuntunannya.

Hasil analisis tersebut sesuai teori Mulyasa (2008:37) bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Disisi lain guru merupakan sosok contoh dan teladan bagi para peserta didik dan semua kalangan yang menganggap dirinya sebagai guru. Sebagaimana halnya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya, begitupun juga guru kepada siswa/siswinya

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo. Yang dimana meliputi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni keadaan yang mempengaruhi siswa dari dalam diri sendiri atau yang muncul /timbul dari siswa itu sendiri, contohnya kebiasaan, naluri dan keinginan ataupun kemauan keras. Adapun faktor

eksternal yakni faktor yang mempengaruhi keadaan siswa dari luar, contohnya lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 5 Wonomulyo)” maka data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 5 Wonomulyo berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh: Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yakni dengan cara membimbing, membina dan mendorong siswa untuk berperilaku baik melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah seperti pembiasaan bersalaman kepada guru, serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dan setiap jumat pagi melakukan aktivitas dzikir berkah, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, dan guru sebagai pendidik. Dalam proses pembentukan karakter siswa/siswi di SMP Negeri 5 Wonomulyo maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan beberapa metode, yakni metode pembiasaan, keteladanan, dan ceramah. Dalam membentuk karakter siswa bukan hanya guru yang berperan, namun ada faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut dapat membentuk karakter siswa, kembalikan kepada siswa ingin memilih positif atau negatif untuk dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Lihat Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama’ah Al-Syafi’i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Askara.